

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Materi Perbandingan pada Siswa MTs Negeri 2 Banda Aceh

Roslina¹ dan Rahmadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh
Email: roslina19639@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the Contextual Teaching and Learning (CTL) for comparison material of students MTs Negeri 2 Banda Aceh can achieve mastery. The population was all seventh grade students of MTs Negeri 2 Banda Aceh while the sample was VII-4 grade of MTs Negeri 2 Banda Aceh. Collecting data in this study was conducted using tests shaped description of the material and the ratio obtained from the research carried out. Results obtained from tests processed using chi square test in order to determine the normality of the data. Then use the t-test (the test right) with $\alpha = 0,05$ to test the hypothesis. Based on these results indicate that $t_{hitung} = 3.43$ with $df = 28$, t distribution list indicates $t = 1,701$, so $3.43 > 1.701$. It was thus clear that H_0 refused and accept H_a , it can be concluded the results of hypothesis testing was by CTL comparative material on students MTs Negeri 2 Banda Aceh has reached completeness.*

***Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL), comparison, junior high school*

Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian utama. Dalam kenyataannya, matematika masih merupakan pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa bahkan merupakan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Hal ini dikemukakan oleh Ruseffendi (2001) bahwa matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan sebagai mata pelajaran yang dibenci. Dengan demikian, guru matematika khususnya harus dapat meyakinkan bahwa matematika itu mata pelajaran yang mudah dan menjadi kebutuhan hidup, harus digunakan sedemikian rupa agar benar-benar bermanfaat untuk kehidupan dan hal tersebut harus ditanamkan dalam benak siswa sejak awal.

Pembelajaran matematika melibatkan unsur yang saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan belajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, evaluasi (tes), dan lingkungan (Suharyono, 2002:4). Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar dengan baik. Suasana belajar yang tidak monoton akan berdampak positif dalam pencapaian hasil yang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru diperkenankan menggunakan pendekatan multistrategi, multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Depdiknas, 2006:6). Dalam hal ini, IMSTEP-JICA (2000) menyatakan bahwa salah satu

penyebab rendahnya kualitas kemampuan matematika siswa dalam pembelajaran matematika adalah guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik seperti pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika disampaikan secara informatif, dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 2 Banda Aceh diperoleh informasi bahwa materi perbandingan yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari masih kurang dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena cara mengajar guru yang masih terlalu berpatokan pada buku pelajaran sehingga materi perbandingan jarang sekali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi perbandingan yaitu dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan matematis siswa. Salah satu bentuk pendekatan yang tepat untuk diterapkan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL menuntut guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik sehingga proses belajar bukan merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan sesuatu pengetahuan yang dipelajarinya dari kehidupan nyata. Selain itu, siswa dituntut mencari sendiri sehingga merasa lebih memahami sesuatu yang dipelajarinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan siswa juga mampu berpikir kritis (Nurhadi, 2002:4). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan CTL diduga tepat diterapkan pada materi perbandingan karena pada prosesnya selalu berhubungan dengan kehidupan nyata. Sementara materi perbandingan merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santi (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 2 Darul Imarah-Aceh Besar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL pada materi perbandingan di kelas VII MTs Negeri 2 Banda Aceh.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu merupakan sebuah penelitian eksperimental yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atas memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs Negeri 2 Banda Aceh, dan sampel penelitian adalah siswa kelas VII-4 sebanyak 29 orang yang dipilih secara random.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan setelah penerapan pembelajaran CTL. Tes tersebut berbentuk soal uraian yang berjumlah 4 (empat) soal. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Akan tetapi, sebelum dianalisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru membuat desain (*scenario*) pembelajarannya sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Menurut Rusman (2011:199) pada intinya pengembangan setiap komponen penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Menciptakan rasa ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Setelah pembelajaran dengan pendekatan CTL dilakukan, maka di akhir pertemuan peneliti memberikan tes berbentuk uraian yang berjumlah 4 (empat) soal yang harus dikerjakan siswa dalam waktu 2 x 40 menit. Dari tes yang dilakukan ini akan dilihat hasil ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas, dan selanjutnya uji hipotesis untuk kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Hasil uji normalitas untuk data dari jawaban siswa menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 8.2891$ sedangkan x^2_{tabel} dengan $db = 6 - 1 = 5$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $x^2_{0,95(5)} = 11,1$. Berdasarkan data tersebut, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $8.2891 < 11,1$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes siswa MTs Negeri 2 Banda Aceh setelah diterapkan pembelajaran CTL berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk uji pihak kanan. Dalam hal ini tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{1-\alpha(tabel)}$, dengan $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi *Student-t* menggunakan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (n - 1)$.

Dari perhitungan statistik diperoleh $S = 9.36$; $\bar{x} = 81.53$; $\mu_0 = 75$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3.43$ dengan nilai $\alpha = 0.05$, $dk = (29 - 1) = 28$, pada daftar distribusi-t menunjukkan $t_{(0.95)(28)} = 1.701$, sehingga $3.43 > 1.701$. Dengan demikian jelas bahwa hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian penerapan pendekatan CTL pada materi perbandingan di kelas VII MTs Negeri 2 Banda Aceh telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasriani (2009) tentang penerapan CTL untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP N 3 Ingin Jaya Aceh Besar. Oleh karena itu, suatu alternatif pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk membuat siswa lebih aktif dan menyukai suatu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar serta mampu mencapai hasil belajar siswa yang lebih efektif.

Pendekatan CTL adalah pembelajaran dimana guru dituntut untuk dapat melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena CTL menganut konstruktivisme dimana siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme siswa diharapkan dapat belajar berdasarkan “pengalaman” bukan “menghafal”. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyata (2013) tentang penerapan pendekatan kontekstual pada materi pecahan siswa MTsN Cot Gue-Aceh Besar tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hal tersebut di atas, CTL dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan konkret dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL telah dibuktikan secara statistik dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviansa (2013: 42), menyatakan bahwa penggunaan CTL ini juga dapat memberikan suasana belajar baru pada peserta didik, sehingga menimbulkan motivasi yang lebih pada peserta didik dalam

belajar, yang pada akhirnya dapat menambah penguasaan pada materi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh CTL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMKN 1 Sidoarjo.

Walaupun penerapan pendekatan CTL pada materi perbandingan di kelas VII MTs Negeri 2 Banda Aceh telah mencapai ketuntasan, namun masih terdapat lima siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Setelah dilakukan evaluasi didapat data bahwa siswa tersebut kesulitan dalam membedakan antara perbandingan senilai dan berbalik nilai. Selain itu, siswa kesulitan mencerna kejadian yang abstrak. Oleh karena itu, penerapan pendekatan CTL perlu lebih dimaksimalkan agar persentasi siswa yang tidak tuntas menjadi berkurang.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-4 MTs Negeri 2 Banda Aceh di atas nilai yang ditetapkan yaitu ≥ 75 (KKM). Selain itu, siswa sudah mulai belajar lebih aktif dan berpikir, siswa tidak merasa takut dalam proses belajar mengajar, siswa merasa lebih memahami sesuatu yang dipelajarinya sesuai kehidupan nyata melalui pembelajaran CTL. Hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan dari pembelajaran tersebut, seperti bertanya, menemukan permasalahan, bekerja sama, menghubungkan dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, siswa kelas VII MTs Negeri 2 Banda Aceh telah mencapai ketuntasan belajar untuk materi perbandingan dengan diterapkannya pembelajaran CTL.

Beberapa saran dari hasil penelitian yaitu diharapkan kepada guru bidang studi matematika dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan mudah diserap oleh siswa dalam menyampaikan materinya; hendaknya guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika yaitu dengan cara menggunakan model atau pendekatan yang bervariasi; diharapkan kepada guru khususnya guru matematika MTs Negeri 2 Banda Aceh untuk dapat menerapkan pendekatan CTL pada materi lain yang sesuai agar semangat belajar siswa semakin meningkat terhadap pelajaran matematika; dan bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan CTL dapat memenuhi langkah-langkah dari pendekatan CTL agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dasriani. (2009). *Penerapan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pecahan di Kelas VII SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar*: FKIP Unsyiah.
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas
- IMSTEP-JICA. (2000). *Monitoring Report on Current Practice on Mathematic and Science Teaching and Learning*. Bandung: IMSTEP-JICA.

- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Oktaviansa, W. A. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Sidoarjo*. Surabaya: JPTM
- Ruseffendi, E.T. (2001). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Retika Aditama.
- Santi, E. (2014). *Pembelajaran Materi Aritmatika Sosial dengan Pendekatan CTL di Kelas VII SMP Negeri 2 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: FKIP USM.
- Suyata, S. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Pecahan Siswa MTsN Cot Gue-Aceh Besar Tahun Pelajaran 2013/2014*: Banda aceh: FKIP USM
- Suharyono. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.